

Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Empiris pada Perusahaan Pemergedan dan Pengakuisisi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022)

Syifa Nur Habibah *, Nurdin

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*syifanurhofficial@gmail.com, psm_fe_unisba@yahoo.com

Abstract. The number of new companies that have been established and are competent in the business world has created intense competition between companies. Therefore, companies are required to develop the company through appropriate strategies to serve as long-term goals and support improving performance and maintaining the company's existence in society. One strategy that companies often use is mergers and acquisitions. The purpose of this research is to determine whether there are differences in company financial performance before and after mergers and acquisitions as measured by Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Debt Equity Ratio (DER), and Total Asset Turn Over (TATO) in the 2 year period before and after the merger and acquisition. This research uses the Sample Paired T-Test using SPSS 23 with sample determination using purposive sampling. The test results of this research show that there is no difference in the company's financial performance before and after the merger and acquisition based on CR, ROA and DER. Meanwhile, in measuring the TATO ratio, there are differences in the company's financial performance before and after the merger and acquisition. There was an increase in the CR value to 2.518 after carrying out mergers and acquisitions. Meanwhile, the ROA, DER and TATO values decreased to 0.106 for ROA, 1.579 for DER and 0.781 for TATO.

Keywords: *Mergers and acquisitions, financial performance.*

Abstrak. Banyaknya perusahaan baru yang berdiri dan berkompetensi dalam dunia bisnis menimbulkan persaingan yang ketat antar perusahaan. Maka, perusahaan dituntut untuk mengembangkan perusahaan melalui strategi yang tepat untuk dijadikan tujuan jangka panjang serta mendukung peningkatan kinerja dan mempertahankan eksistensi perusahaan di masyarakat. Salah satu strategi yang sering dilakukan perusahaan ialah merger dan akuisisi. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah dilakukannya merger dan akuisisi yang diukur oleh Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Debt Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turn Over (TATO) di periode 2 tahun sebelum dan sesudah dilakukannya merger dan akuisisi. Penelitian ini menggunakan Uji Sample Paired T-Test menggunakan SPSS 23 dengan penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil uji penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah dilakukannya merger dan akuisisi berdasarkan CR, ROA, dan DER. Sedangkan pada pengukuran rasio TATO, terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah dilakukannya merger dan akuisisi. Terjadi peningkatan pada nilai CR menjadi 2,518 sesudah melakukan merger dan akuisisi. Sedangkan nilai ROA, DER, dan TATO mengalami penurunan menjadi 0,106 untuk ROA, 1,579 untuk DER, dan 0,781 untuk TATO.

Kata kunci: *Marger dan akuisisi, kinerja keuangan, rasio.*

A. Pendahuluan

Dengan berkembangnya dunia usaha yang didukung oleh majunya teknologi informasi dan ditambah era perdagangan pasar bebas saat ini menjadikan persaingan persaingan bisnis antar perusahaan semakin kompetitif. Kondisi demikian menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bertahan dan berkembang. Hal ini secara otomatis mengharuskan perusahaan-perusahaan tersebut untuk mempunyai dan memilih strategi. Dalam strategi untuk dapat memenangkan persaingan bisnis, banyak kendala saat menghadapinya. Pemilihan strategi yang baik dan tepat akan membawa perusahaan bertahan pada ketatnya persaingan saat ini dan bahkan akan membawa perusahaan menjadi makmur (Firdaus & Dara, 2020). Tingginya ketidakpastian saat pandemi covid-19 berdampak berat pada kondisi dunia usaha di tanah air, hal ini mebuat perusahaan harus melakukan berbagai perubahan terobosaan yang inovatif untuk bisa bertahan. Perusahaan pun harus membuat keputusan yang tepat untuk merombak strategi, agar roda bisnis terus berjalan berlandaskan pada situasi ekonomi baru di 2021 (KH, 2021).

Perusahaan perlu mengembangkan suatu strategi yang tepat agar bisa mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya. Pemilihan strategi yang tepat dapat membuat perusahaan dapat bersaing dengan baik, salah satu usaha untuk menjadikan perusahaan yang besar dan kuat adalah melalui ekspansi dimana perusahaan memperluas dan mengembangkan usahanya (business expansion). Keputusan ekspansi perusahaan dapat dilakukan menjadi dua alternatif, yaitu perluasan dari dalam perusahaan (internal) maupun perluasan dari luar perusahaan (eksternal). Dalam beberapa tahun terakhir ini strategi ekspansi yang sering dilakukan oleh perusahaan adalah merger dan akuisisi. Strategi tersebut dianggap sebagai cara cepat dalam menciptakan nilai yang lebih besar bagi perusahaan untuk mengatasi persaingan antar perusahaan, dimana perusahaan tidak perlu memulai atau membangun dari awal untuk menciptakan suatu bisnis yang baru (Cahyarni, 2017).

Menurut ketua Asosiasi pengusaha Indonesia (Apindo) Sanny Iskandar dalam Immanuel (2020), mengatakan cara yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam menghadapi kompetisi antar perusahaan agar perusahaan mampu tetap bertahan dan juga bisa mengalami perkembangan adalah dengan menjalankan proses merger dan akuisisi. Aksi merger dilakukan oleh perusahaan agar bisa bertahan, sementara transaksi akuisisi dilakukan untuk memperkuat atau mengembangkan bisnisnya. Fenomena aksi konsolidasi yang meliputi merger perusahaan-perusahaan di Indonesia yang masih terus terjadi sekalipun berada ditengah ketidak pastian Covid-19. yang hangat terjadi saat ini yaitu, GoTo singkatan dari penggabungan usaha Gojek dan Tokopedia. Goto merupakan perusahaan dengan tiga layanan sekaligus yaitu on-demand, system pembayaran digital dan market places. Sampai akhir 2020 tercatat total nilai transaksi penggabungan lebih dari US\$22 miliar atau setara dengan Rp 319 Triliun dengan (kurs Rp.14.500 US\$) dari yang tahun lalu capainnya tercatat hanya Rp 26 triliun atau 1.8 US\$. Pada akhir 2023 dari hasil perbaikan kinerja keuangan PT GoTo Gojek TokopediaTbk (GoTo) yang dirilis pada Quartal III mengalami peningkatan harga saham mencapai 75,81%. Kini dengan kenaikannya harga saham GoTo mendorong kabar bahwa TikTok akan bergabung dengan Goto terkait rencana pembukaan kembali platform layanan jual belinya TikTok Shop di Indonesia (Sidik, 2021). Aksi konsolidasi selanjutnya yang meliputi akuisisi dilakukan oleh PT Adaro Energy Tbk (ADRO) mengakuisisi 34,64% saham PT Trimegah Sekuritas Tbk (TRIM). Dimana PT PT Adaro Energy Tbk berencana untuk membeli saham TRIMS sebanyak Rp 2.462.700.000 atau 34,64% dari seluruh saham yang dikeluarkan oleh perseroan (Sidik, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Perkembangan kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan merger dan akuisisi.
2. Perkembangan kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan merger dan akuisisi.
3. Perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah merger atau akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Laporan keuangan perusahaan diperoleh melalui situs resmi IDX (Indonesia Stock Exchange) dalam jangka waktu yang digunakan yaitu berdasarkan laporan Tahunan.

Jenis penelitian komparatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji seluruh hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini berjumlah 31 perusahaan Pemerger Dan Pengakuisisi dan populasi dalam perusahaan Pemerger Dan Pengakuisisi berjumlah 31 perusahaan. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang di peroleh terdapat 31 perusahaan. Perolehan sampel didapatkan dengan menggunakan Teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang terpilih sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi dimana data langsung diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Nilai Perhitungan CR Sesudah Merger dan Akuisisi

No	KODE	TAHUN	CR	No	KODE	TAHUN	CR
1	MASA	2020	1.514	18	INDR	2021	1.243
2	INDY		1.970	19	IPTV		0.809
3	ERAA		1.467	20	PTPP		1.119
4	SRL		2.890	21	PGAS		2.487
5	ROTI		3.830	22	BBRI		0.167
6	KBLI		5.292	23	MDKA		1.384
7	ITMG		1.976	24	EMTK		4.033
8	INDF		2.258	25	GOOD	2022	1.741
9	MEDC		1.372	26	BBCA		0.322
10	HRUM		10.074	27	AMRT		0.901
11	GJTL		1.605	28	DSSA		1.360
12	GEMS		1.234	29	MIDI		0.763
13	PEHA		0.943	30	BULL		0.488
14	TBIG		0.234	31	SCMA		3.663
15	PPRO	1.387	RATA-RATA		2.518		
16	SRTG	2021	18.278	NILAI MAKSIMAL		18.278	
17	DSNG		1.251	NILAI MINIMAL		0.167	

Berdasarkan Tabel 1. dapat kita lihat bahwa pada 31 perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi, memiliki nilai rata-rata CR sebesar 2,518 pada saat perusahaan tersebut sudah melakukan merger dan akuisisi. Nilai CR terendah sesudah dilakukannya merger dan akuisisi terjadi di perusahaan dengan kode BBRI (PT Bank Rakyat Indonesia Tbk) sebesar 0,167 sedangkan nilai CR tertinggi terjadi di perusahaan dengan kode SRTG (PT Saratoga Investama Sedaya Tbk) sebesar 18,278. Hal tersebut berarti ketika sesudah dilakukannya merger dan akuisisi, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dinilai tidak mampu untuk melunasi hutang (kewajiban) jangka pendeknya sedangkan PT Saratoga Investama Sedaya Tbk mampu untuk melunasi hutang (kewajiban) jangka pendeknya

Tabel 2. Nilai Perhitungan ROA Sesudah Merger dan Akuisisi

No	KODE	TAHUN	ROA	No	KODE	TAHUN	ROA
1	MASA	2020	0.076	18	INDR	2021	0.976
2	INDY		0.030	19	IPTV		0.047
3	ERAA		0.060	20	PTPP		0.004
4	SRL		0.046	21	PGAS		0.062
5	ROTI		0.038	22	BBRI		0.018
6	KBLI		0.024	23	MDKA		0.026
7	ITMG		0.033	24	EMTK		0.158
8	INDF		0.020	25	GOOD	2022	0.071
9	MEDC		0.0004	26	BBCA		0.031
10	HRUM		0.121	27	AMRT		0.095
11	GJTL		0.008	28	DSSA		0.203
12	GEMS		0.042	29	MIDI		0.058
13	PEHA		0.025	30	BULL		0.042
14	TBIG		0.029	31	SCMA		0.024
15	PPRO	0.007	RATA-RATA				0.106
16	SRTG	2021	0.407	NILAI MAKSIMAL			0.976
17	DSNG		0.520	NILAI MINIMAL			0.0004

Berdasarkan Tabel 2. dapat kita lihat bahwa pada 31 perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi, memiliki nilai rata-rata ROA sebesar 0,106 pada saat perusahaan tersebut sudah melakukan merger dan akuisisi. Nilai ROA terendah sesudah dilakukannya merger dan akuisisi terjadi di perusahaan dengan kode MEDC (PT Medco Energi International Tbk) sebesar 0,0004 sedangkan nilai ROA tertinggi terjadi di perusahaan dengan kode INDR (PT Indo-Rama Synthetics Tbk) sebesar 0,976. Hal tersebut berarti ketika sesudah dilakukannya merger dan akuisisi, keefektifitasan PT Medco Energi International Tbk dinilai kurang baik sedangkan keefektifitasan PT Indo-Rama Synthetics Tbk dinilai baik.

Tabel 3. Nilai Perhitungan DER Sesudah Merger dan Akuisisi

No	KODE	TAHUN	DER	No	KODE	TAHUN	DER
1	MASA	2020	1.016	18	INDR	2021	0.952
2	INDY		3.028	19	IPTV		0.362
3	ERAA		0.971	20	PTPP		2.878
4	SRL		1.754	21	PGAS		1.286
5	ROTI		0.379	22	BBRI		5.149
6	KBLI		0.281	23	MDKA		0.640
7	ITMG		0.369	24	EMTK		0.134
8	INDF		1.059	25	GOOD	2022	0.258
9	MEDC		3.922	26	BBCA		5.048
10	HRUM		0.097	27	AMRT		1.680
11	GJTL		1.594	28	DSSA		1.149
12	GEMS		1.329	29	MIDI		2.476
13	PEHA		1.586	30	BULL		2.165

No	KODE	TAHUN	DER	No	KODE	TAHUN	DER
14	TBIG		2.925	31	SCMA		0.258
15	PPRO		3.155	RATA-RATA			1.579
16	SRTG	2021	0.092	NILAI MAKSIMAL			5.149
17	DSNG		0.952	NILAI MINIMAL			0.092

Berdasarkan Tabel 3 dapat kita lihat bahwa pada 31 perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi, memiliki nilai rata-rata DER sebesar 1,579 pada saat perusahaan tersebut sudah melakukan merger dan akuisisi. Nilai DER terendah sesudah dilakukannya merger dan akuisisi terjadi di perusahaan dengan kode SRTG (PT Saratoga Investama Sedaya Tbk) sebesar 0,092 sedangkan nilai DER tertinggi sesudah dilakukannya merger dan akuisisi terjadi di perusahaan dengan kode BBRI (PT Bank Rakyat Indonesia Tbk) sebesar 5,149.

Tabel 4. Nilai Perhitungan TATO Sesudah Merger dan Akuisisi

No	KODE	TAHUN	TATO	No	KODE	TAHUN	TATO	
1	MASA	2020	0.685	18	INDR	2021	0.976	
2	INDY		0.519	19	IPTV		0.376	
3	ERAA		3.043	20	PTPP		0.202	
4	SRL		0.693	21	PGAS		0.404	
5	ROTI		0.721	22	BBRI		0.092	
6	KBLI		0.654	23	MDKA		0.298	
7	ITMG		1.023	24	EMTK		0.336	
8	INDF		0.116	25	GOOD		2022	1.434
9	MEDC		0.186	26	BBCA			0.070
10	HRUM		0.316	27	AMRT			3.152
11	GJTL		0.333	28	DSSA			0.926
12	GEMS		0.389	29	MIDI			2.263
13	PEHA		0.512	30	BULL			0.302
14	TBIG		0.146	31	SCMA			0.651
15	PPRO	0.112	RATA-RATA		0.701			
16	SRTG	2021	0.426	NILAI MAKSIMAL		3.152		
17	DSNG		0.368	NILAI MINIMAL		0.070		

Berdasarkan Tabel 4 dapat kita lihat bahwa pada 31 perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi, memiliki nilai rata-rata TATO sebesar 0,701 pada saat perusahaan tersebut sudah melakukan merger dan akuisisi. Nilai TATO terendah sesudah dilakukannya merger dan akuisisi terjadi di perusahaan dengan kode BBRI (PT Bank Central Asia Tbk) sebesar 0,070 sedangkan nilai TATO tertinggi sesudah dilakukannya merger dan akuisisi terjadi di perusahaan dengan kode AMRT (PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk) sebesar 3,152. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika sesudah dilakukannya merger dan akuisisi PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk memiliki manajemen yang baik, sedangkan PT Bank Central Asia Tbk memiliki manajemen yang kurang baik sehingga perlu adanya evaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran modal.

Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig.(2-tailed)	Kesimpulan
CR Sebelum	0.176	0.015	Tidak Normal
CR Sesudah	0.278	0.000	Tidak Normal
ROA Sebelum	0.258	0.000	Tidak Normal
ROA Sesudah	0.16	0.042	Tidak Normal
DER Sebelum	0.357	0.000	Tidak Normal
DER Sesudah	0.336	0.000	Tidak Normal
TATO Sebelum	0.171	0.021	Tidak Normal
TATO Sesudah	0.264	0.000	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diketahui bahwa dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$, semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikan. Maka, dapat disimpulkan bahwa data CR, ROA, DER, dan TATO sebelum dan sesudah dilakukannya merger dan akuisisi tidak mengikuti distribusi normal. Sehingga untuk memperoleh data yang berdistribusi normal, perlu dilakukannya transformasi data pada masing-masing variable

Tabel 6. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Setelah Transformasi

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
CR Sebelum	0.109	0.200	Normal
CR Sesudah	0.154	0.058	Normal
ROA Sebelum	0.152	0.064	Normal
ROA Sesudah	0.142	0.112	Normal
DER Sebelum	0.153	0.061	Normal
DER Sesudah	0.114	0.200	Normal
TATO Sebelum	0.087	0.200	Normal
TATO Sesudah	0.137	0.142	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$, semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikan. Maka, dapat disimpulkan bahwa data CR, ROA, DER, dan TATO sebelum dan sesudah dilakukannya merger dan akuisisi mengikuti distribusi normal.

Tabel 7. Uji Homogenitas

Variabel	Levene Statistic	Sig.
Current Ratio	0.001	0.976
Debt to Equity Ratio	0.623	0.433
Return on Asset	0.057	0.812
Total Asset Turn Over	0.074	0.787

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada Tabel 4.11, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$, semua variabel memiliki nilai

signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikan. Maka, dapat disimpulkan bahwa data CR, ROA, DER, dan TATO sebelum dan sesudah dilakukannya merger dan akuisisi memiliki varians yang homogen

Uji Hipotesis

Tabel 8. Uji Paired Sample T-Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 CR Sebelum (Transformasi) - CR Sesudah (Transformasi)	.01027	.14917	.02679	-.04445	.06499	.383	30	.704
Pair 2 ROA Sebelum (Transformasi) - ROA Sesudah (Transformasi)	.03605	.12514	.02248	-.00985	.08195	1.604	30	.119
Pair 3 DER Sebelum (Transformasi) - DER Sesudah (Transformasi)	.06629	.46051	.08271	-.10263	.23520	.801	30	.429
Pair 4 TATO Sebelum (Transformasi) - TATO Sesudah (Transformasi)	.05676	.15191	.02728	.00104	.11248	2.081	30	.046

Berdasarkan Tabel 8 dapat kita lihat bahwa dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$ nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikannya atau $0,704 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada pengujian ini H_0 diterima. Maka, dapat kita simpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai Current Ratio (CR) pada perusahaan Ketika sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

Berdasarkan Tabel 8 dapat kita lihat bahwa dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$, nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikannya atau $0,119 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada pengujian ini H_0 diterima. Maka, dapat kita simpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai Return on Asset (ROA) pada perusahaan ketika sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

Berdasarkan Tabel 8 dapat kita lihat bahwa dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$, nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikannya atau $0,429 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada pengujian ini H_0 diterima. Maka, dapat kita simpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan ketika sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

Berdasarkan Tabel 8 dapat kita lihat bahwa dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$, nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikannya

- [5] Brigham, Eugene, F., Houston, & Joel, F. (2001). *Fundamentals of Financial Management (Manajemen Keuangan)* (D. Suharto & H. Wibowo (eds.); 8th ed.). Erlangga.
- [6] Brigham, & Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- [7] Cahyarni, I. (2017). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger atau Akuisisi (Studi Empiris Pada Perusahaan Merger Dan Pengakuisisi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2014). *Jurnal Profita*, 7, 2–14.
- [8] Firdaus, G. R., & Dara, S. R. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Akuisisi Dan Merger Pada Perusahaan Non Keuangan. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 63–74. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i2.184>
- [9] Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- [10] Gustina, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Go Public Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(9), 1–23.
- [11] Faishal Sholahudin Tirta Sasmita, & Allya Rosallyn Assyofa. (2023). Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja di Apotek Ating Grup. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 61–68. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v3i1.2064>
- [12] Heru Prasetyo, & Aminuddin Irfani. (2023). Pengaruh Penempatan Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan di PT Citra Mitra Niaga. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 33–40. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v3i1.2030>
- [13] Nurcahyati, A., & Nurdin. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v3i1.5519>